



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas beberapa hal mengenai latar belakang masalah yang mendasari alasan penulis melakukan penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Dalam bagian latar belakang masalah akan menjelaskan fenomena-fenomena di sekitar topik penelitian, teori, atau konsep utama yang mendukung penelitian.

Dalam batasan masalah akan dijabarkan ruang lingkup masalah yang akan dibahas berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan sebelumnya. Berikutnya tujuan dan manfaat penelitian akan disampaikan hal-hal yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini serta manfaat dari penelitian bagi pihak yang terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan ini akan terlihat dari harga pasar sahamnya. Jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Bagi perusahaan yang *go public* nilai perusahaan akan tercermin dari nilai pasar sahamnya, sedangkan perusahaan yang belum *go public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan nilai wajar yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten bersangkutan atau dengan kata lain bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.



Dalam perusahaan *go public* terjadi pemisahan antara pemilik modal (pemegang saham) dengan pengelola perusahaan (manajemen). Pemegang saham merupakan pihak yang menyediakan modal, dan manajemen adalah pihak yang memanfaatkan modal tersebut untuk menjalankan kegiatan ekonomi dalam perusahaan. Hubungan antara kedua pihak ini disebut dengan hubungan agensi. Hubungan agensi merupakan kontrak dimana salah satu pihak (prinsipal) meminta pihak lainnya (agen) untuk mengambil tindakan atas nama prinsipal serta memberi wewenang untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Hanya saja tidak jarang tujuan pemegang saham yang ingin memaksimalkan nilai perusahaan akan bertentangan dengan tujuan yang dimiliki oleh manajemen. Perbedaan antara manajer dan pemilik perusahaan ini yang dapat menyebabkan *agency problem* terjadi. Hal tersebut dikarenakan pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan pribadi yang bertentangan kepentingan perusahaan atau kepentingan dari pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini yang mengakibatkan timbulnya konflik yang biasa disebut konflik keagenan (*agency conflict*). Hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadinya, dan kepentingan tersebut tidak sejalan dengan apa yang diinginkan oleh pemegang saham. Dengan terjadinya perbedaan kepentingan tersebut, kinerja perusahaan akan menurun sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Turunnya nilai perusahaan akan tercermin dalam terhadap turunnya harga saham perusahaan yang mengakibatkan kekayaan pemegang saham menurun. Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimalisir dengan mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*).



Sepanjang tahun 2017 sebagian saham yang tercatat di bursa membukukan penurunan harga saham. Saham-saham yang membukukan penurunan tersebut, ada 10 saham yang mencatatkan penurunan harga saham terdalam. Harga 10 saham tersebut turun antara 66-87,68 persen sepanjang tahun 2017. Salah satu saham yang mengalami penurunan terdalam adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang mengalami penurunan 75,53%, diikuti dengan harga saham turun dari Rp 1.945 per lembar saham menjadi Rp 476 lembar per saham. Penurunan harga saham ini disebabkan oleh menurunnya kinerja perusahaan yang menyebabkan menurunnya pendapatan perusahaan (Sumber: www.financedetik.com). Fenomena penurunan harga saham perusahaan manufaktur juga terjadi pada tahun 2018. Terdapat banyak saham perusahaan yang mengalami penurunan harga saham terdalam. Salah satu saham yang mengalami penurunan terdalam adalah PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) yang mengalami penurunan 70%, diikuti dengan harga saham turun dari Rp 1.185 per lembar saham menjadi Rp 346 lembar per saham. Penurunan harga saham ini disebabkan oleh menurunnya kinerja perusahaan yang menyebabkan menurunnya pendapatan perusahaan (Sumber: www.cnbcindonesia.com).

Manajemen Laba atau *Earnings Management* adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibanding pemilik (pemegang saham) sehingga menimbulkan asimetri informasi. Manajer diwajibkan memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan merupakan cerminan nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi pengguna eksternal perusahaan karena kelompok itu berada dalam



kondisi yang paling tidak tinggi tingkat kepastiannya. Asimetri antara manajemen dan pemilik memberikan peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba untuk meningkatkan nilai perusahaan pada saat tertentu. Pada mulanya nilai perusahaan memang meningkat pada periode tertentu, namun sebenarnya manajemen laba dapat menurunkan nilai perusahaan pada masa yang akan datang. Menurut penelitian Susanto & Christiawan (2016) mengatakan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Helmayunita & Sari (2013) dan Wijaya & Hatane (2017) manajemen laba yang dilakukan oleh manajer berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun menurut penelitian Darwis (2012), dan Lestari & Ningrum, (2018) manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan,

Kepemilikan manajerial atau *insider ownership* adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para prinsipal, karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja. Kinerja manajer akan semakin baik dan semakin meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penelitian Rizqia, Aisjah, & Sumiati (2013) dan Sofiyaningsih & Hardningsih (2011) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Sukirni (2012) dan Wijaya (2014) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Mardasari (2014) dan Hidayah (2015) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Free Cash Flow atau aliran kas bebas adalah dana yang dimiliki perusahaan di luar dana untuk modal kerja yang diperuntukkan untuk dapat dibagikan kepada kreditur maupun para pemegang saham. *Free cash flow* yang dimiliki perusahaan digunakan untuk mendanai



proyek, membayar hutang, dan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen.

Perusahaan yang memiliki *free cash flow* yang tinggi akan digunakan manajer untuk investasi yang menghasilkan return positif yang tinggi dalam bentuk dividen, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang. Menurut penelitian Sonjaya (2017) dan Suartawan & Yasa (2016) mengatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Arieska & Gunawan (2011) mengatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Widiastari & Yasa (2018) dan mengatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa faktor juga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas. Ukuran Perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Sedangkan profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba akan terlihat pada nilai ROE, semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tingginya laba yang dihasilkan perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik kedepannya. Perusahaan dengan prospek yang baik ini yang diinginkan oleh investor dan investor lebih tertarik untuk membeli saham. Semakin tinggi permintaan dari investor terhadap saham maka akan mempengaruhi



harga saham dan akan meningkat nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian dengan alasan karena sektor industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, dan *Free Cash Flow* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasikan beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba mempengaruhi nilai perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan ?
3. Apakah *free cash flow* mempengaruhi nilai perusahaan ?
4. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan ?
5. Apakah profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan ?

C. Batasan Masalah

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas selanjutnya akan dibatasi karena adanya keterbatasan waktu yang dihadapi penulis. oleh karena itu, masalah yang menjadi fokus perhatian dalam lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah manajemen laba mempengaruhi nilai perusahaan ?



2. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan ?
3. Apakah *free cash flow* mempengaruhi nilai perusahaan ?

D. Batasan Penelitian

Penulis menetapkan batasan penelitian agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih fokus, yaitu pada hal-hal berikut :

1. Data diambil dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang akan diteliti merupakan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam industri manufaktur sub sektor industri barang dan konsumsi.
3. Periode penelitian adalah tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah manajemen laba, kepemilikan manajerial, dan *free cash flow*, berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?”

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk menjawab masalah seperti yang diungkapkan di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai



perusahaan.

3. Untuk mengetahui apakah *free cash flow* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Pihak Investor, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor mengenai nilai perusahaan dan memberikan pengetahuan bagi investor mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi pihak peneliti , penelitian ini diharapkan dapat lebih mengetahui dan memperoleh wawasan mengenai pengaruh manajemen laba, kepemilikan manajerial, dan *free cash flow* terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi pihak peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para investor dan memperoleh wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.